

**ANALISIS EFISIENSI EKONOMI DALAM PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI  
BUDIDAYA TANAMAN HIAS (STUDI KASUS PADA PETANI TANAMAN HIAS  
AGLAONEMA DI KECAMATAN PEKALONGAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

Erny Kartika Wati, Tiara Anggia Dewi, M.Pd.<sup>2</sup>, Dra. Hj. Ningrum. M.TA<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Metro

[ernikartika619@gmail.com](mailto:ernikartika619@gmail.com)<sup>1</sup>, [tiara.anggia.d@gmail.com](mailto:tiara.anggia.d@gmail.com)<sup>2</sup>, [ningrummta@gmail.com](mailto:ningrummta@gmail.com)<sup>3</sup>

**KATA KUNCI**

Efisiensi Ekonomi, Faktor-Faktor Produksi, Tanaman Hias

**ABSTRAK**

Petani sering dihadapkan pada permasalahan bagaimana mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang dimilikinya secara tepat dan efisien untuk menghasilkan produksi maksimal sehingga keuntungan tertinggi dapat tercapai. Tinggi rendahnya produktivitas bunga Aglaonema di Kecamatan Pekalongan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dapat dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang dipakai oleh petani dalam proses produksi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi budidaya tanaman hias Aglaonema. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Sampel penelitian ini berjumlah 17 petani tanaman hias. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Tahap penelitian meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 17 orang yang diwawancarai dapat disimpulkan bahwa biaya yang digunakan selama produksi belum efisien dikarenakan biaya yang dianggarkan berubah sewaktu-waktu yang disebabkan oleh kenaikan harga seperti harga bibit, obat-obatan, media tanam dan lain-lain, biaya tak terduga seperti bibit yang gagal dan harus membeli lagi, hama pada tanaman yang menyebabkan gagal panen. Faktor produksi belum digunakan secara optimal, seperti hasil produksi atau tingkat produksi yang di inginkan belum sesuai dengan ekspektasi, dikarenakan ada beberapa yang menjadi kendala salah satunya benih atau calon indukan yang di budidayakan tidak berkualitas

**KEYWORDS**

*economic production ornamental plants*

*efficiency, factors,*

**ABSTRACT**

*Often farmers are faced with the problem of how to combine their production factors appropriately and efficiently to produce maximum production so that the highest profit can be achieved. The high and low productivity of Aglaonema flowers in Pekalongan*

*District can be influenced by several factors, one of which can be influenced by the use of production factors used by farmers in the production process. The purpose of this study was to analyze economic efficiency in the use of production factors for the cultivation of Aglaonema ornamental plants. This research use descriptive qualitative approach. This type of research is case study research. The sample of this study amounted to 17 ornamental plant farmers. Collecting data by non-participant observation, interviews and documentation, while the data analysis technique uses data triangulation and method triangulation. The research phase includes data reduction (data reduction), data presentation (data display) and drawing conclusions (verification). Based on the results of research conducted that from 17 interviewees it can be concluded that the costs used during production have not been efficient because the budgeted costs change from time to time caused by price increases such as the price of seeds, medicines, planting media and others. unexpected things such as seeds that fail and have to buy again, pests on plants that cause crop failure. Production factors have not been used optimally, such as production results or the desired level of production that is not in accordance with expectations, because there are several obstacles, one of which is the seeds or prospective brooders being cultivated are not of good quality.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian mampu memegang peranan penting bagi masyarakat. Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sub sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Salah satu sektor pertanian berpotensi untuk dikembangkan adalah florikultura yang merupakan salah satu sub sektor dari hortikultura. Tanaman hias merupakan tumbuhan yang biasa ditanam orang sebagai hiasan. Umumnya pengertian hiasan adalah hiasan di halaman rumah, dalam rumah, atau taman-taman umum, karena ditanam di rumah atau ditanam di taman, otomatis ukuran tanaman tidak terlalu besar dan rimbun.

Ada banyak jenis tanaman hias yang umumnya berada di pasaran. Ada jenis tanaman hias yang biasa dinikmati daunnya seperti anthurium dan aglaonema, ada juga jenis tanaman hias yang dinikmati bunganya seperti anggrek, adenium, mawar juga euphorbia. Tanaman Aglaonema merupakan salah satu jenis tanaman hias daun yang keindahannya terletak pada bentuk, corak, dan warna daunnya. Kecamatan Pekalongan merupakan salah satu daerah penghasil tanaman hias Aglaonema di Kabupaten Lampung Timur. Tanaman hias Aglaonema umumnya masih dibudayakan secara konvensional, dan relatif belum tersentuh teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani tanaman hias Kecamatan Pekalongan diketahui bahwa faktor-faktor produksi belum digunakan secara optimal. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani tanaman hias Aglaonema adalah kondisi lahan untuk budidaya yang tidak memadai syarat tumbuh Aglaonema, produktivitas tenaga kerja rendah, penyakit pada tanaman hias Aglaonema dan kemampuan penggunaan sarana produksi. Sebagian besar petani biasanya dalam penggunaan input atau faktor produksi tidak optimal sehingga pemeliharaan-pemeliharaan dalam aktivitas usahatani tidak memadai. Penggunaan faktor produksi secara tepat dan efisien akan memberikan hasil produksi yang besar bagi petani. Kemampuan penentuan jumlah dan kombinasi faktor produksi yang tepat dan efisien akan mampu mengurangi biaya produksi dan petani akan mendapatkan produksi yang optimal.

Penggunaan faktor-faktor produksi secara tepat, mengombinasikan secara optimal dan efisien maka petani akan mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Namun kenyataannya masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor-faktor produksi tersebut digunakan secara efisien. Ada beberapa faktor produksi yang diduga mempengaruhi produktivitas tanaman hias Aglaonema antara lain penggunaan lahan, usahatani, pupuk termasuk obat-obatan seperti pestisida, fungisida dan penggunaan bibit. Pemanfaatan faktor produksi oleh petani tanaman hias Aglaonema yang serasi mampu meningkatkan efisiensi. Berdasarkan uraian di tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul; "Analisis Efisiensi Ekonomi Dalam Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Budidaya Tanaman Hias (Studi Kasus Pada Petani Tanaman Hias Aglaonema Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)".

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi budidaya tanaman hias Aglaonema. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Tanaman hias merupakan tumbuhan yang biasa ditanam orang sebagai hiasan. Menurut Suhertitha dkk (2013: 2) Umumnya pengertian hiasan adalah hiasan di halaman rumah, dalam rumah, atau taman-taman umum, karena ditanam di rumah atau ditanam di taman, otomatis ukuran tanaman tidak terlalu besar dan rimbun. Menurut Wulandari (dalam Partini dan Nuraini, 2018: 47-48) Tanaman hias memiliki kisaran harga yang beragam, yaitu dari puluhan ribu hingga ratusan juta rupiah. Penentuan harga ditentukan oleh tren yang berkembang. Selain penjualan, bisnis tanaman hias juga diramaikan dengan usaha penyewaan tanaman.

Istilah Aglaonema berasal dari bahasa Yunani yang artinya benang yang bersinar. Hal ini diperkirakan sesuai dengan penampakan dari *Aglaonema Costatum* dari Malaysia, yaitu tulang daunnya tanaman ini berwarna putih membelah daun yang berwarna hijau mengkilap disertai

bercak-bercak warna putih pada daun, sehingga penampakannya menyerupai benang yang bersinar (Andrianto dan Indarto, 2011: 10).

Usaha tani adalah setiap pengorganisasian yang dari sumber-sumber alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dibidang pertanian. Menurut Adhiana dan Riani (2019: 10) ilmu usahatani adalah memadukan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, waktu, pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Menurut Mosher AT (dalam Setiawan dan Prajanti, 2011: 70) mendefinisikan usaha tani sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana seorang petani atau keluarga tani atau badan tertentu lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak.

Produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Menurut Samsubar Saleh (dalam Risandewi, 2013: 89) Proses produksi adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan berupa kegiatan mengkombinasikan input (sumberdaya) untuk menghasilkan output. Sedangkan menurut Sari (2018: 14) produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja dan teknologi.

Seorang petani akan selalu berpikir bagaimana ia mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal, atau sering disebut dengan pendekatan memaksimalkan keuntungan. Menurut Soekartawi (dalam Partini dan Nuraini, 2018: 49) efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk berproduksi, yaitu dengan menggunakan R/C dibagi dua, yaitu R/C yang menggunakan biaya yang riil dikeluarkan pengusaha dan R/C yang menghitung semua biaya, baik biaya yang riil dikeluarkan maupun biaya yang tidak riil dikeluarkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sedangkan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 118) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah populasi sebanyak 30 orang pengusaha tani tanaman hias yang berlokasi di Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 16 orang atau pemilik toko tanaman hias yang ada di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

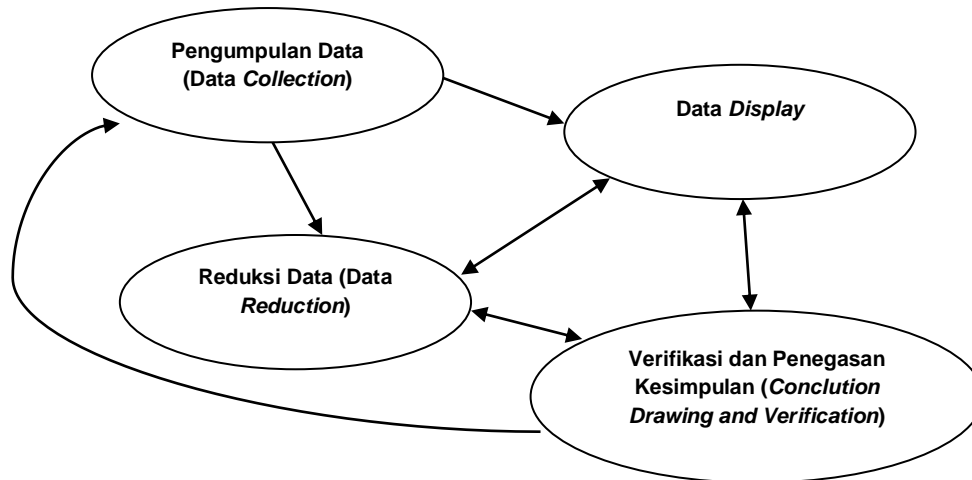
*Data display* merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi/Penegasan Kesimpulan)

Kegiatan akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan

penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

**Berikut adalah komponen analisis data:**



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (Sugiyono, 2015: 338)

## HASIL PENELITIAN

Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara, yang dilakukan oleh peneliti dengan para pemilik toko tanaman hias. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan data-data seperti foto-foto dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap pertama, menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan. Kedua, melakukan wawancara dengan pemilik toko tanaman hias guna menjadi data pendukung. Ketiga, melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan. Kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak jenis aglaonema yang dibudidayakan. Fakto-faktor produksi yang digunakan hampir semua sama antara petani satu dengan yang lainnya, hanya saja teknik budidayanya yang berbeda-beda dan biaya yang dikeluarkanpun juga berbeda tergantung kebutuhan. Faktor

produksi yang digunakan sudah cukup optimal, karena masih ada faktor-faktor produksi lain yang belum digunakan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data atau data *display* merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

Tabel 1. Analisis hasil wawancara pemilik toko tanaman hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

No	Topik Wawancara	Analisis Hasil Wawancara
1	Ada berapa jenis Aglaonema yang dibudidayakan?	Ada banyak jenis aglaonema seperti agalaonema tissue, agalaonema, ruby, agalaonema suksom, agalonema kaldi tengkorak, agalonema moonlight, aglaonema stradas, aglaonema super red, aglaonema creta, agalonema red tiara, agalonema pride of sumatera, aglaonema lipstick, agalonema dut white, aglaonema dut anjamani, agalonma stards, agalonema emerald, aglaonema suksom, aglaonema cinta, aglaonema claudia, aglaonema anyamanee
2	Faktor-faktor produksi apa saja yang digunakan untuk budidaya Aglaonema?	Faktor produksi yang digunakan yaitu media tanam, sekam, pupuk organik, vitamin , coco peat, pot/polibag, bibit tanaman, lahan, dan modal.
3	Berapa jumlah faktor produksi yang digunakan dalam satu kali pemupukan?	Jika menggunakan pupuk kimia bisa menghabiskan kurang lebih 2-5 kg untuk satu kali pemupukan
4	Bagaimana jika salah satu faktor produksi sulit didapatkan atau bahkan tidak ada?	Bisa diganti dengan pupuk lain nya memanfaatkan kotoran hewan, serta memanfaatkan limbah dapur itu juga bisa menjadi pengganti salah satu pupuk kimia
5	Berapakah biaya faktor produksi yang dikeluarkan dalam budidaya aglonema?	Biaya yang di keluarkan untuk faktor produksi kurang lebih Rp. 500.000-Rp 5.000.000
6	Bagaimana teknik yang digunakan dalam budidaya aglaonema?	Menggunakan teknik stek untuk memperbanyak tanaman caranya memilih tanaman yang sudah memiliki akar yang banyak dan batang yang sehat.

No	Topik Wawancara	Analisis Hasil Wawancara
7	Apakah masing-masing jenis aglaonema memerlukan perawatan khusus untuk mendapatkan hasil yang optimal?	Cara perawatan tanaman aglaonema dengan cara memberikan pupuk secara berkala, pemberian vitamin, penyemprotan hama, menggemburkan tanah secara berkala agar tanah atau media taman tidak mengeras.
8	Apa kriteria/syarat untuk memilih bunga aglaonema yang berkualitas?	Tanaman yang sehat, tidak ada kecacatan baik dari segi daun, batang dan akar.
9	Kendala apa yang sering dihadapi dalam budidaya aglaonema?	Kendala yang di hadapi seperti hama, jamur / bakteri, penyakit pada tanaman, serangan serangga
10	Ada berapa faktor penyebab kegagalan/kematian pada bunga aglaonema selain hama penyakit?	Salah satu nya seperti salah perawatan, terlalu over dosis dalam memberikan pupuk, telalu sering menyiram pada tanaman
11	Apakah dilakukan perbandingan antara target penjualan dan realisasi penjualan? Dan apakah ada tindakan perbaikan jika tidak mencapai target?	Iya, namun ketika tidak dapat mencapai target maka akan dilakukan perbaikan dengan menyimpan kembali tanaman itu agar daun nya bertambah dan harga bisa bertambah pula
12	Berapa tingkat produksi penjualan setiap bulannya?	50-100 batang
13	Bagaimana penanganan pasca panen bunga aglaonema?	Setelah bunga di panen maka langkah selanjutnya menyeleksi bunga dengan memilih bunga yang sudah memiliki kategori seperti tanaman yang sehat, tidak kerdil, tidak ada cacat daun, akar yang kuat. Jika semua itu sudah di miliki maka layak untuk di jual
14	Apakah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sudah efisien?	Belum karena terkadang masih mengalami biaya yang tak terduga untuk menunjang proses produksi yang di perlukan

No	Topik Wawancara	Analisis Hasil Wawancara
15	Apakah faktor-faktor produksi sudah digunakan secara optimal dan efisien?	Belum digunakan secara optimal

Sumber: Pemilik Toko Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ada banyak jenis aglaonema seperti agalaonema tissue, agalaonema ruby, agalaonema suksom, agalonema kaldi tengkorak, agalonema moonlight, aglaonema stradas, aglaonema super red, aglaonema creta, agalonema red tiara, agalonema pride of sumatera, aglaonema lipstick, agalonema dut white, aglaonema dut anjamani, agalonma stards, agalonema emerlad, aglaonema suksom, aglaonema cinta, aglaonema claudia, aglaonema anyamanee. Faktor produksi yang digunakan yaitu media tanam, sekam, pupuk organik, vitamin , coco peat, pot/polibag, bibit tanaman, lahan, dan modal. Tingkat produksi yang dihasilkan juga berbeda-beda tergantung dari penggunaan lahan. Biaya produksi yang dikeluarkan juga berbeda-beda setiap petani tergantung besarnya lahan yang digunakan sekitar Rp. 500.000-Rp 5.000.000. Penggunaan faktor-faktor produksi belum efisien dan optimal.

Pengecekan keabsahan temuan maka dalam penelitian ini digunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Dimana peneliti menggunakan dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara dan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa dari 16 narasumber yang diwawancarai, terdapat bahwa ada banyak jenis aglaonema seperti agalaonema tissue, agalaonema ruby, agalaonema suksom, agalonema kaldi tengkorak, agalonema moonlight, aglaonema stradas, aglaonema super red, aglaonema creta, agalonema red tiara, agalonema pride of sumatera, aglaonema lipstick, agalonema dut white, aglaonema dut anjamani, agalonma stards, agalonema emerlad, aglaonema suksom, aglaonema cinta, aglaonema claudia, aglaonema anyamanee. Faktor produksi yang digunakan yaitu media tanam, sekam, pupuk organik, vitamin , coco peat, pot/polibag, bibit tanaman, lahan, dan modal. Tingkat produksi yang dihasilkan oleh setiap petani tanaman juga berbeda-beda tergantung dari penggunaan lahan, penggunaan faktor produksi dan penggunaan biaya produksi. Biaya yang digunakan selama produksi belum efisien dikarenakan biaya yang dianggarkan berubah sewaktu-waktu yang disebabkan oleh kenaikan harga seperti harga bibit, obat-obatan, media tanam dan lain-lain, biaya tak terduga seperti bibit yang gagal dan harus membeli lagi, hama pada tanaman yang menyebabkan gagal panen. Faktor produksi belum digunakan secara optimal, seperti hasil produksi atau tingkat produksi yang diinginkan belum sesuai dengan ekspektasi, dikarenakan ada beberapa yang menjadi kendala salah satunya benih atau calon indukan yang di budidayakan tidak berkualitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Efisiensi Ekonomi Dalam Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Budidaya Tanaman Hias (Studi Kasus Pada Petani Tanaman Hias Aglaonema Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur), dari 17 narasumber yang diwawancarai bahwa ada 20 jenis aglaonema seperti aglaonema tissue, aglaonema ruby, aglaonema

suksom, aglaonema emerlad, aglaonema moonlight, aglaonema stradas, aglaonema super red, aglaonema creta, aglaonema red tiara, aglaonema pride of sumatera, aglaonema lipstick, aglaonema dut white, aglaonema dut anjamani, aglaonema keladi tengkorak, aglaonema banana sweet, aglaonema cinta, aglaonema claudia, aglaonema anyamanee, aglaonema lady valentine, aglaonema sultan brunei dll. Faktor produksi yang digunakan yaitu media tanam, sekam, pupuk organik, vitamin, coco peat, pot/polibag, bibit tanaman, lahan, dan modal. Tingkat produksi yang dihasilkan oleh setiap petani tanaman juga berbeda-beda tergantung dari penggunaan lahan, penggunaan faktor produksi dan penggunaan biaya produksi. Jika petani mendapatkan hasil produksi tinggi maka seluruh biaya dan faktor-faktor produksi sudah digunakan dengan sebaik mungkin dan begitupun sebaliknya jika tingkat produksi rendah maka biaya dan faktor produksi yang digunakan belum optimal.

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap petani berbeda-beda tergantung besarnya lahan yang digunakan dalam produksi semakin besar lahan yang digunakan semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan untuk faktor-faktor produksi. Biaya yang digunakan selama produksi belum efisien dikarenakan biaya yang dianggarkan berubah sewaktu-waktu yang disebabkan oleh kenaikan harga seperti harga bibit, obat-obatan, media tanam dan lain-lain, biaya tak terduga seperti bibit yang gagal dan harus membeli lagi, hama pada tanaman yang menyebabkan gagal panen. Faktor produksi belum digunakan secara optimal, seperti hasil produksi atau tingkat produksi yang diinginkan belum sesuai dengan ekspektasi, dikarenakan ada beberapa yang menjadi kendala salah satunya benih atau calon indukan yang dibudidayakan tidak berkualitas.

#### B. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada petani tanaman hias
  - a. Sebaiknya petani memanfaatkan faktor-faktor produksi lebih maksimal agar hasil yang dihasilkan juga maksimal.
  - b. Biaya yang dikeluarkan harus efisien mungkin supaya jika terjadi kendala atau kegagalan tidak banyak mengalami kerugian.
2. Kepada pemerintah kecamatan Pekalongan agar memberikan edukasi kepada petani atau pedagang tanaman hias mengenai pengembangan budidaya tanaman hias, memberikan kerjasama dengan pihak terkait seperti dinas pertanian.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk menganalisis biaya dan faktor produksi yang digunakan petani tanaman hias.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhiana dan Riani. 2019. *Analisis Efisiensi Usahatani: Pendekatan Stochastic Production Frontier*. Aceh: CV. Sefa Bumi Persada.
- Andrianto, Tuhana Taufiq Dan Indarto, Novo. 2011. *Pedoman Praktis Budidaya Tanaman Hias Berdaun Indah*. Yogyakarta: ABSOLUT.
- Partini dan Nuraini. 2018. Analisis Usaha Tanaman Hias Di Kelurahan Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Kasus Kembang Lestari Garden). *Jurnal Agribisnis*, 7 (1), H. 46-57.
- Risandewi, Tri. 2013. Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Di Kecamatan Candiroto). *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 11 (1), h.87-102.

- Sari, Kartika. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bunga Krisan Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, Avi Budi Dan Prajanti, Sucihatiningsih Dian Wisika. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Jagung Di Kabupaten Grobogan Tahun 2008. *Jejak*, 4 (1), H. 69-76.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhertitha dkk. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Budidaya Mawar (Studi Kasus : Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). *Journal on social economic of agriculture and agribusiness*, 2 (5), h.1-13.